



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PADA
BADAN PENGELOLA SARANA PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI (BP-SPAMS) DI KECAMATAN KEBONAGUNG
KABUPATEN DEMAK**

Astohar ¹⁾

Dhian Andanarini Minar S ²⁾

Mirna Dyah Praptitorini S ³⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

¹⁾ astohar@stietotalwin.ac.id

²⁾ dhian@stietotalwin.ac.id; ³⁾ mirna@stietotalwin.ac.id

Abstract

The Water and Sanitation Provision Facility Management Agency (BP-SPAMS) is a organized of working group from community that has task of managing water and sanitation facilities in local community. BP-SPAMS in maintaining continuity service and provision clean water to the community (sustainability) requires a budget. The purpose of this training and mentoring is to provide literacy to the community in making financial reports for both monthly and yearly.

The methods used in community service activities are form of: presentation, discussion, simulation and question and answer about making financial reports. Learning strategies and discussion use andragogics with the audience as a source of learning. Best Practice was also carried out to arouse desire and motivation to advance BP-SPAMS in their respective villages in Kebonagung District, Demak Regency.

STIE Totalwin Semarang Training Team is willing to be a companion until the BP-SPAMS can make financial reports. In order for the synergy to occur, the STIE Totalwin coach team expects to prepare cash reports in the form of manuals (handwritten) must be complete and sequential or according to the transaction date. The target to be achieved by all BP-SPAMS has been able to make and compile financial reports in form of typing computers. So that in 2019 it is expected that there will be development in service by making information technology-based reports.

PENDAHULUAN

Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) merupakan sebuah badan atau kelompok kerja dari masyarakat yang mempunyai tugas untuk mengelola sarana air dan sanitasi di masyarakat setempat. BP-SPAMS ini merupakan kelanjutan dari program Program Penyediaan Air Minum



dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang merupakan program nasional untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat. BP-SPAMS mempunyai tugas untuk menjaga kontinuitas dari program pemerintah agar terjadi keberlanjutan serta secara terus menerus melakukan pelayanan dalam penyediaan air bersih kepada masyarakat.

BP-SPAMS dalam menjaga kontinuitas dalam pelayanan dan penyediaan air bersih kepada masyarakat (keberlanjutan) diperlukan anggaran. Kedepan BP-SPAMS tidak saja hanya mampu bertahan akan tetapi mampu berkembang. Hal ini disebabkan selain diperlukan pengembangan juga investasi serta untukantisipasi apabila infrastruktur yang digunakan untuk pengolahan air mengalami kerusakan. Guna mengantisipasi kerusakan pada waktu yang akan datang juga musti menyiapkan biaya depresiasi atau penyusutan.

BP-SPAMS sebagai lembaga atau kelompok kerja dari masyarakat dalam memberikan informasi kepada pihak luar (Pemerintah Daerah) ataupun Pemerintah Desa perlu membuat laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan karena diharapkan dalam setiap bulan BP-SPAMS memberikan progres dan melaporkan kinerja dan penganggarnya. Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).

Pemerintah Daerah, melalui Bapermades P2KP Demak menyarankan agar BP-SPAMS dapat menjadi kuat dan berkembang untuk membentuk asosiasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Jawa Tengah membentuk asosiasi dengan menamakan diri Asosiasi "Sumber Urip" (Bahasa Indonesia "Sumber Kehidupan"). Anggota BP-SPAMS Sumber Urip di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 Desa sebanyak 13 Desa dari Kecamatan Kebonagung yaitu Babad, Kebonagung, Klompok Lor, Mangunan Lor, Mangunrejo, Megonten, Mijen, Pilangwetan, Prigi, Sarimulyo, Soko Kidul, Solowire dan Werdoyo serta ditambah satu desa dari Kecamatan Wonosalam yaitu Desa Doreng (pertimbangan lokasi). Dari 14 BP-SPAMS yang ada pada tahun 2017 hanya 6 Desa yang membuat laporan secara rutin, sedangkan desa lainnya masih belum membuat laporan keuangan secara rutin.

Salah satu sarana yang penting guna memberikan informasi ataupun mengkomunikasikan tentang keuangan kepada pihak lain di luar organisasi adalah laporan keuangan merupakan. Hal yang mendasar dari laporan keuangan adalah adanya berbagai keputusan yang penting berkenaan dengan kelangsungan hidup dari organisasi (entitas bisnis) dapat terjadi. Laporan mempunyai tujuan yang sebagai penyedia informasi yang penting bagi berbagai pihak (bank, masyarakat dan pemilik). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 bahwa laporan keuangan diperuntukkan untuk penyediaan informasi yang penting



dari entitas dalam upaya untuk pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Informasi yang diberikan oleh entitas kepada pihak lain sebaiknya mempunyai kegunaan dan manfaat serta menjaga kualitas laporan, hal ini dimaksudkan pihak luar semakin percaya dan mempunyai respon yang positif terhadap organisasi atau entitas tersebut (Pongoh, 2013).

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi yang utamanya mengelola suatu usaha. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu organisasi. Hal ini juga termasuk dalam laporan keuangan Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) di kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Sehingga dengan diketahuinya laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi dari organisasi tersebut (dalam hal ini adalah BP-SPAMS).

Laporan keuangan yang disajikan juga mempunyai manfaat untuk kemudahan dalam pelaksanaan usaha. Melalui laporan keuangan, pengelola dapat mengetahui posisi kekayaan dan keuangan yang ada pada saat itu. Laporan keuangan juga dapat diperuntukkan untuk tindakan evaluasi kinerja dari usaha. Setelah membuat laporan, akan diketahui kinerja atau prestasi dari organisasi (entitas) pada saat itu. Entitas atau organisasi yang membuat laporan keuangan akan mampu melakukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya melalui laporan keuangan akan lebih siap apabila diadakan pemeriksaan dari pihak luar terkait dengan kegiatan usaha kecil tersebut (Astuti, 2017).

Pada mulanya laporan keuangan hanyalah sebagai 'alat penguji' dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut, pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Demikian pada anggota Asosiasi BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang berjumlah 14 BP-SPAMS juga diharapkan menyusun laporan keuangan untuk selanjutnya dilaporkan ke pihak – pihak yang terkait (Pemerintah Desa dan BPD). Saat ini dari pihak Kabupaten Demak melalui Bapermas sangat menghimbau untuk melaporkan keuangannya, akan tetapi bersifat himbuan saja (belum ada sanksi bagi BP-SPAMS yang tidak menyusun laporan).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak management (pengelola BP-SPAMS) yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari



suatu kombinasi. Hal ini juga dapat menunjukkan sejauh mana pengembangan BP-SPAMS yang terjadi di desa masing – masing. Hal ini mengingat anggaran dari Pemerintah sangat terbatas, misalkan untuk masing – masing desa rata – rata pralon atau jaringan yang disediakan kira – kira hanya 2.000 m. Hal ini tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh masyarakat, sehingga diharapkan desa melakukan pengembangan jaringan.

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan.

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah – jumlah atau hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam laporan ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun atau tarif-tarif biaya yang meningkat, dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dibeli semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga – harga atau biaya – biaya operasional (biaya tenaga kerja) yang semakin meningkat.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disaikan dalam bentuk angka-angka keuangan. kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan /program /kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi (Bastian, 2006). Konsep kinerja adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca” (Gitosudarmo dan Basri, 2002).

Lebih lanjut kinerja keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya (Fahmi, 2012). Demikian juga pada BP-SPAMS yang tergabung pada asosiasi di Kecamatan Kebonagung. Melalui kinerja keuangan dapat diketahui sejauh mana perkembangan dari BP-SPAMS tersebut dengan tetap mematuhi aturan – aturan yang berlaku.



Permasalahan bagi BP-SPAMS yang menjadi anggota asosiasi di Kecamatan Kebonagung sering kali tidak dapat mengetahui terjadi ketidakefisienan dibagian mana serta yang perlu dilakukan itu hal apa saja. Hal ini dikarenakan beberapa BP-SPAMS tersebut tidak menyusun laporan keuangan secara rutin. Sehingga ada beberapa hal melakukan ketidakefisienan akan tetapi BP-SPAMS tersebut tidak menyadari. Bahkan ada desa yang semestinya melakukan pengembangan, karena dana tersedia akan tetapi tidak melakukan apa – apa karena dana menganggur tersimpan di rekening bank.

Beberapa permasalahan yang komplek dan bervariasi terkait dalam ketidakefisienan dalam membuat laporan keuangan yang menjadi titik utama sumber permasalahan. Banyak anggota BP-SPAMS yang sebenarnya ingin membuat laporan keuangan, karena keterbatasan pengetahuan akhirnya BP-SPAMS tersebut tidak membuat laporan secara rutin. Pengelolaan keuangan hanya berjalan tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga terjadi ketidakcermatan dalam pengisian saldo akhir.

Pelatihan dan pendampingan dari STIE Totalwin Semarang mengenai penyusunan laporan keuangan secara rutin. Banyak manfaat yang akan dirasakan oleh para perkumpulan (BP-SPAMS) tersebut apabila sudah menyusun laporan keuangan secara rutin, seperti terciptanya efisiensi dalam pengelolaan dana yang ada. Akibat yang ditimbulkan BP-SPAMS akan berkembang secara dinamis dan dapat mengurangi ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya.

Anggota BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung yang berjumlah 14 anggota hanya 6 desa yang secara konsisten dan rutin menyusun laporan keuangan. Sehingga muncul persepsi dari beberapa masyarakat yang menjadi pelanggan BP-SPAMS mengenai pengelolaan dana yang ada. Dana BP-SPAMS selain dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dan ada yang dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) juga diperoleh dari iuran masyarakat yang menjadi pelanggan. Sehingga sudah sewajarnya harus membuat laporan kepada yang memberikan dana tersebut.

Alasan beberapa desa yang tidak menyusun laporan keuangan secara rutin adalah beragam, dari ketidakmampuan atau ketidakmauan juga disebabkan karena beberapa kesibukan dari anggota BP-SPAMS itu sendiri. Sehingga tiba waktu untuk melaporkan mengenai keuangan yang dimiliki tidak ada waktu untuk melaporkan. Beberapa permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Belum memenuhi melakukan laporan sama sekali pasca pembentukan BP-SPAMS
2. Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, karena hanya berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Pamsimas dari Jakarta
3. Mempersulit arah dan strategi dari asosiasi baik di tingkat Kecamatan (Korwil) ataupun di tingkat Kabupaten Demak
4. Kesulitan mensinergikan dengan dana desa ataupun dalam penyusunan proposal untuk didanai atau mendapatkan bantuan melalui dana desa.
5. Kesulitan dalam menentukan strategi dalam tataran Desa, karena tidak mengetahui posisi keuangan secara akurat dan tepat.



METODE

Peserta pelatihan dari pengurus dari masing – masing BP-SPAMS yang didampingi oleh Bp. Ngatmin dari Asosiasi Kabupaten Demak dan Bp. Drs. Sarwi dari Asosiasi Kecamatan Kebonagung yang berperan membuka dan menutup pelatihan. Materi yang disampaikan adalah berupa modul ataupun power point (PPT). Materi – materi dari modul itu untuk penguatan lembaga dari aspek keuangannya.

Sasaran dalam pengabdian ini adalah anggota asosiasi BP-SPAMS tingkat Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang diharapkan mampu sebagai pihak untuk berdiskusi terkait profesionalisme dari BP-SPAMS. Tim penyaji selain dari Dosen STIE Totalwin Semarang, pelatihan ini juga dibuka oleh ketua Korwil Asosiasi BP-SPAMS tingkat Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode andragogi dengan berupa : Caramah, diskusi, simulasi dan tanya jawab mengenai penguatan dan perkembangan BP-SPAMS. Metode yang kedua adalah Best Practice yang telah dipersiapkan oleh para penyaji untuk membangkitkan hasrat dan motivasi untuk memajukan BP-SPAMS di desa masing – masing anggota di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Metode yang digunakan oleh Tim Penyaji (Tim Pengabdian Masyarakat) adalah dengan cara ceramah dan pelatihan (diskusi). Kasus – kasus dan best practice dipilih untuk memberikan motivasi dan semangat bagi para peserta pelatihan. Harapan dari pelatihan ini adalah anggota BP-SPAMS mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara personal maupun profesional dengan baik dan kondusif. Strategi pembelajaran menggunakan andragogi yaitu suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (peserta pelatihan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Keunggulan-keunggulan dari andragogi inilah menjadi landasan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal (Hiryanto, 2017).

Metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan adalah perpaduan antara ceramah, studi riil yaitu langsung mengerjakan laporan masing – masing BP-SPAMS dengan didampingi oleh tim dari STIE Totalwin Semarang. Diskusi kecil dengan menyajikan anggota BP-SPAMS yang sudah membuat laporan keuangan, yaitu dari Desa Soko Kidul, Mijen, Kebonagung, Megonten, Mangunan Lor, Sari Mulyo dan Mangunrejo kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak serta dampak dalam kebijakan dan strategi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kepedulian dan respons para peserta. Sehingga pelatihan benar – benar mempunyai manfaat bagi pihak – pihak yang terlibat. Setelah pembelajaran yang bersifat klasikal, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada beberapa BP-SPAMS diantaranya dari Desa Babad, Klampok Lor, Pilang Wetan dan beberapa desa lainnya untuk yang dirasa masih terjadi kekurangpahaman pada saat pelatihan secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu untuk pelatihan dipersiapkan selama delapan (8) jam dengan pelatih atau Tim Pengabdian Masyarakat sebanyak 4 orang dosen dengan peserta pelatihan sebanyak 20 peserta, serta didampingi oleh Bp. Ngatmin dari Asosiasi



Kabupaten dan Bp. Drs. Sarwi dari Asosiasi Kecamatan Kebonagung. Bapak Ketua Asosiasi BP-SPAMS Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Kebonagung dan dari Kabupaten Demak berperan membuka dan menutup pelatihan. Kesulitan atau hambatan selama diselenggarakan pelatihan tersebut masih terjadi selama pelatihan diselenggarakan.

Kendala utama dalam pengabdian ini adalah alokasi waktu dan materi yang akan disampaikan. Permasalahan lain adanya keterlambatan dalam memulai seminar serta adanya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pelatihan. Untuk memberikan kepastian pada peserta dan untuk mengurangi kegaduhan, disampaikan juga apabila materi sudah disampaikan, waktu tidak akan melampaui dari jadwal yang ditentukan.

Materi yang disampaikan adalah dari Buku Pedoman yang dikeluarkan oleh Pamsimas Pusat di Jakarta dengan judul buku Kumpulan Format Petunjuk Teknis Program Pamsimas Tahun 2013. Materi – materi tersebut diantaranya adalah Buku Kas Harian (PT-2-4-03), Buku Bank (PT-2-4-04), Buku Bantu Penerimaan Iuran Wajib (PT-2-4-05), Format Laporan Penerimaan Iuran Bulanan (PT-2-4-06), Format Buku Bantu Pengeluaran Biaya (PT-2-4-07), Buku Bantu Inventaris (PT-2-4-08), Daftar Inventaris/Asset BP-SPAMS (PT-2-4-09), Laporan Keuangan (PT-2-4-10).

Bahasan penguatan BP-SPAMS yang amat rumit dan banyak dipilih tiga materi pokok yang terdiri dari konsep data dan informasi, mencari permasalahan dan potensi konflik dan peluang BP-SPAMS. Ketiga bahasan tersebut dianggap dapat mewakili atau dapat digunakan untuk bekal para peserta pelatihan (penyusunan laporan keuangan) untuk segera membuat dan menyelenggarakan laporan pertanggungjawaban pada akhir tahun yang biasanya dilakikan pada bulan Januari.

Metode yang digunakan oleh Tim Penyaji (Tim Pengabdian Masyarakat) adalah dengan cara ceramah dan pelatihan (diskusi). Kasus – kasus dan best practice dipilih untuk memberikan motivasi dan semangat bagi para peserta pelatihan. Harapan dari pelatihan ini adalah anggota BP-SPAMS segera menyusun laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan BP-SPAMS masih banyak kekurangan atau dapat dikatakan hasil masih kurang optimal. Respon dan antusias dari peserta secara umum masih kurang, hanya ada beberapa peserta dari 20 peserta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan sebageian besar masih di ranah pemahaman saja. Hanya ada sedikit yang paham dan pertanyaannya lebih ke arah strategik.

Gambaran dalam pengabdian ini adalah anggota asosiasi BP-SPAMS tingkat Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang diharapkan mampu sebagai pihak untuk berdiskusi terkait profesionalisme dari BP-SPAMS. Tim penyaji selain dari Dosen STIE Totalwin Semarang, pelatihan ini juga dibuka oleh ketua Korwil Asosiasi BP-SPAMS tingkat Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Pengurus BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak diharapkan mampu mengenal konsep efisiensi dan efektivitas dalam organisasi. Tuntutan masyarakat mengenai transparansi dalam pengelolaan keuangan perlu diapresiasi serta ditanggapi dengan baik dengan mempersiapkan laporan



keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan pedoman yang ada. Sehingga antara beberapa pihak (Pemerintah Desa, Masyarakat, BPD dan BP-SPAMS) tidak ada saling curiga dan saling mencari- cari kesalahan di masing – masing pihak.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengenalkan dan membiasakan dalam laporan keuangan dalam suatu organisasi (BP-SPAMS). Sehingga sebagai lembaga yang berbadan hukum dalam bentuk perkumpulan atau nanti lebih meningkat menjadi lembaga profit yang berbadan hukum dengan aneka wira usaha yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pelatihan dan penyebar luasan berkenaan dengan BP-SPAMS musti ada kebiasaan dalam menyusun laporan keuangan.

Program pengabdian ini diperuntukkan untuk peningkatan BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dalam hal pembukuan atau administrasi, sehingga perjalanan keuangan BP-SPAMS di masing – masing desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, Pemerintah Desa ataupun Badan Perwakilan Desa (BPD).

Untuk menyusun agar pelatihan lebih efektif dan BP-SPAMS segera dapat menyusun laporan keuangan perlu menyiapkan dokumen – dokumen seperti dibawah ini

1. Nota – Nota belanja
2. Kwitansi – kwitansi pembayaran pihak ketiga (Tenaga kerja dll)
3. Buku Kas dalam bentuk manual (tulisan tangan) sebagai dasar dari semua format laporan

Kebanyakan pengurus BP-SPAMS yang bersedia dan berangkat masih kurang kemampuan dalam bidang komputer. Masih ada beberapa yang kesulitan dalam menyusun laporan kas yang akan dijadikan sebagai dasar. Harapannya dalam perjalanan pelatihan tidak ada kendala berkenaan dengan komitmen peserta untuk tetap mengikuti sampai dengan acara pelatihan selesai. Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan konsultasi dengan Bapak Ketua Korwil Asosiasi BP-SPAMS Kecamatan Kebonagung berkenaan dengan peserta – peserta yang akan diikutkan dalam pelatihan.

Alokasi waktu yang hanya 8 jam (1 hari) sangat menyulitkan pihak penyaji untuk mengatur mater – materi yang dipilih. Usia peserta yang rata – rata yang sudah berumur diatas 40 tahun merupakan kendala tersendiri. Penggunaan metode pelatihan yang dipilih lebih menekankan pada contoh – contoh kasus atau bahkan data laporan di masing – masing BP-SPAMS untuk mempermudah penerimaan materi dari para peserta pelatihan penyusunan proposal.

Beberapa peserta pelatihan melakukan permintaan untuk diadakan percepatan menjadi kendala dalam penyajian materi. Panitia mempersilahkan kepada peserta untuk meninggalkan pelatihan yang ada halangan. Sampai dengan acara ditutup oleh Bpk Sarwi (Ketua Korwil Asosiasi BP-SPAMS Kecamatan Kebonagung pada jam 16.30 (usai pelatihan) masih terdapat 12 peserta yang mengikuti sampai dengan penutupan.

Agar peserta masih ada ikatan dengan tim penyaji serta bentuk kedekatan maka tim perlu menyampaikan komitmen – komitmen kepada para peserta pelatihan. Bentuk komitmen dari Tim Pelatihan STIE Totalwin Semarang adalah bersedia menjadi pendamping sampai dengan BP-SPAMS tersebut dapat



membuat laporan keuangan. Agar terjadi sinergi Tim pelatih STIE Totalwin mengharapkan menyusun laporan kas dalam bentuk manual (tulisan tangan) harus lengkap dan berurutan atau paling tidak tanggal transaksi juga disajikan.

Target yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian dalam penyusunan laporan keuangan pada anggota BP-SPAMS di Kecamatan Kebongung adalah pada tahun depan (tahun 2019) semua BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sudah mampu membuat dan menyusun laporan keuangan dalam bentuk ketikan Komputer. Sehingga pada tahun 2019 diharapkan ada pengembangan dalam pengabdian dengan membuat laporan yang berbasis IT atau sudah masuk WEB dengan tersistem dengan baik.

Secara umum ada hasil dari pengabdian ini adalah, adanya minat dari beberapa BP-SPAMS untuk membuat laporan yang rutin. Selain bermanfaat untuk strategi dalam pengembangan, karena mengetahui posisi keuangan, juga dapat menurunkan kecurigaan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) ataupun dari pelanggan (masyarakat). Sehingga melalui laporan keuangan yang dibuat dapat menyatukan atau mensinergikan berbagai pihak di yang ada di masyarakat desa.

KESIMPULAN

Latar belakang profesi dan pendidikan yang beragam dari para peserta memerlukan cara dan komunikasi yang dapat diterima semua kalangan. Tingkat partisipasi dan antusias dari peserta pelatihan secara umum dalam kategori masih kurang, sehingga perlu pendekatan – pendekatan. Perlu melakukan tindakan untuk meyakinkan mengenai komitmen – komitmen yang disampaikan tidak sekedar ucapan, akan tetapi berupa tindakan nyata dan kesungguhan. Penyaji dalam memberikan jawaban masih dirasa tidak memuaskan peserta pelatihan (masih kurang dipahami). Kondisi ini dimungkinkan ide pertanyaan yang belum mampu dipahami oleh tim penyaji (pelatih) atau gaya komunikasi yang masih tidak linier. Beberapa peserta yang terpaksa ikut pelatihan bukan atas dorongan diri sendiri, akan tetapi himbuan dari Ketua Asosiasi BP-SPAMS. Sehingga tingkat kesungguhan dari beberapa peserta masih belum nampak.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu adanya jalinan komunikasi perlu dilakukan terlebih dahulu kepada pihak BP-SPAMS di masing – masing desa mengenai kelengkapan dokumen – dokumen (nota, kwitansi atau paling tidak catatan kas). Perlu mendatangkan penyaji yang benar – benar seorang praktisi atau dari pihak akuntan atau paling tidak dikonsultasikan materi yang dari PAMSIMAS untuk dilakukan penyesuaian. Peran serta dari para aparat Kabupaten melalui Satker Pamsimas mengenai pentingnya ikut pelatihan ini. Perlu adanya penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang ada atau evaluasi dalam beberapa bulan kedepan mengenai kegiatan pelatihan sudah diterapkan atau belum.



ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada 1) Asosiasi BP-SPAMS se Kecamatan Kebonagung ; 2) Asosiasi BP-SPAMS Kabupaten Demak Jawa Tengah. 3) Ketua STIE Totalwin Semarang serta 4) kepada semua Ketua BP-SPAMS di Kecamatan Kebonagung.

REFERENSI

- Astuti, R. Y., e al. 2017. Penerapan Akuntansi Pembuatan Laporan Keuangan Kantin dan Photo Copy di UNIDA Gontor *The Application of Accounting For The Preparation of Financial Statements of Canteen and Photo Copy in UNIDA Gontor. Khadimul Ummah., Journal of Social Dedication* 1
- Bastian, I. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Suatu Pengantar. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hiryanto., 2017. Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan XXII*
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Press. Jakarta.
- Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources TBK. *Jurnal EMBA* 669 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 669-679.
- Praytino, R. H. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1*. UNNUR. Bandung
- Sutijonom D. 2013. *Kumpulan Format Petunjuk Teknis Program Pamsimas.*, Direktur Pengembangan Air Minum. Jakarta